

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MIN 25 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:

UCI RAMADHANI BR SEMBIRING
NIM 220201088



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/ 1447 H**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MIN 25 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

UCI RAMADHANI BR SEMBIRING


NIM. 220201088

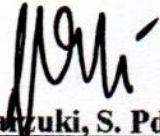
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi


Dr. Marzuki, S. Pd.I., M.S.I.
NIP. 198401012009011015


Dr. Marzuki, S. Pd.I., M.S.I.
NIP. 198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI
PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK
DI MIN 25 ACEH BESAR
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

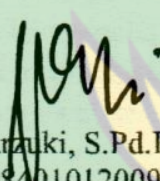
Selasa, 28 April 2026 M

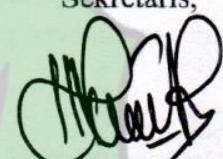
11 DZulqaidah 1447 Hijriah

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,

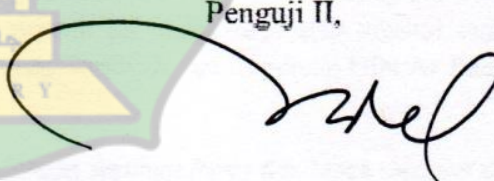

Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198401012009011015.


Noviza Rizkia, M.Pd.
NIP. 199211162019032009

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198209092006042001


Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A.
NIP. 1965031191031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, F.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Uci Ramadhani Br Sembiring

NIM : 220201088

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MIN 25 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 14 April 20206
Yang Menyatakan,



Uci Ramadhani Br Sembiring
NIM. 220201088

ABSTRAK

Nama : Uci Ramadhani Br Sembiring
NIM : 220201088
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 25 Aceh Besar
Pembimbing : Dr. Marzuki, S. Pd.I., M.S.I.
Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru, Hasil Belajar Siswa, Akidah Akhlak

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini menjadi salah satu pilar utama profesionalitas guru karena turut menentukan kualitas pembelajaran yang berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Adapun masalah yang akan diamati penulis dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut (1). Bagaimana kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa di MIN 25 Aceh Besar?. (2). Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 25 Aceh Besar?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas III-A MIN 25 Aceh Besar yang berjumlah 28 siswa (total sampling). Data kompetensi pedagogik guru dikumpulkan melalui angket dengan skala Likert (30 item), sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai rapor mata pelajaran Akidah Akhlak semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MIN 25 Aceh Besar berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 97,86 dari skor maksimal 120, dan hasil belajar siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 84,96; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 25 Aceh Besar. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung (8,109) > t tabel (2,056) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 43,853 + 0,420X$, dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,717$, yang berarti kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh sebesar 71,7% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan sisanya 28,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dianugerahi ilmu pengetahuan, kesempatan, kesehatan, dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 25 Aceh Besar” ini sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi. Shalawat dan salam juga disampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Serta sahabat dan keluarganya, yang senantiasa berkorban dalam menyebarkan Agama Islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
2. Bapak Dr. Marzuki, S. Pd.I., M.S.I. selaku ketua program studi pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

3. Bapak Dr. Marzuki, S. Pd.I., M.S.I. Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag. Selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dan mengarahkan sehingga penulis mendapatkan pencerahan terhadap skripsi ini.
5. Ayahanda April Sembiring, cinta pertama penulis, dan Ibunda Nurlela Br Bangun, pintu surga penulis. Keduanya adalah sosok yang paling berharga di dalam kehidupan penulis, selalu memberi dukungan, motivasi, dan doa tanpa henti kepada penulis. Terimakasih karena selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk penulis, berkorban keringat, tenaga, dan pikiran, serta selalu menjadi rumah untuk penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis sampai sarjana.
6. Kakak perempuan penulis Aldiami Br Sembiring dan Jusria Pamaranika Br Sembiring yang bukan hanya sebagai kakak bagi penulis tetapi juga teman, supporter, dan motivator yang paling terbaik. Selalu memberikan dukungan dan motivasi yang tiada henti kepada penulis. Terimakasih juga untuk Rafasya Dzaki Ahmad keponakan tersayang, yang selalu menjadi sumber kebahagiaan dan semangat penulis di sela sela penulisan skripsi ini.
7. Terimakasih juga kepada Andry Ansyah, yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini, sudah

menjadi tempat berkeluh kesah saat revisi menumpuk dan pengingat untuk tetap istirahat

8. Kepada Sahabat satu-satunya Yunda Safitri, seseorang yang selalu berjuang bersama penulis dari semester satu sampai tugas akhir, terimakasih sudah menjadi sahabat yang selalu ada untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Teman seperjuangan Angkatan 2022 PAI, serta seluruh teman KPM dan PPL, yang telah menjadi bagian dari perjalanan, cerita, dan proses belajar yang penuh kenangan.



Banda Aceh, 14 April 2026
Penulis

Uci Ramadhani Br Sembiring
220201088

DAFTAR ISI

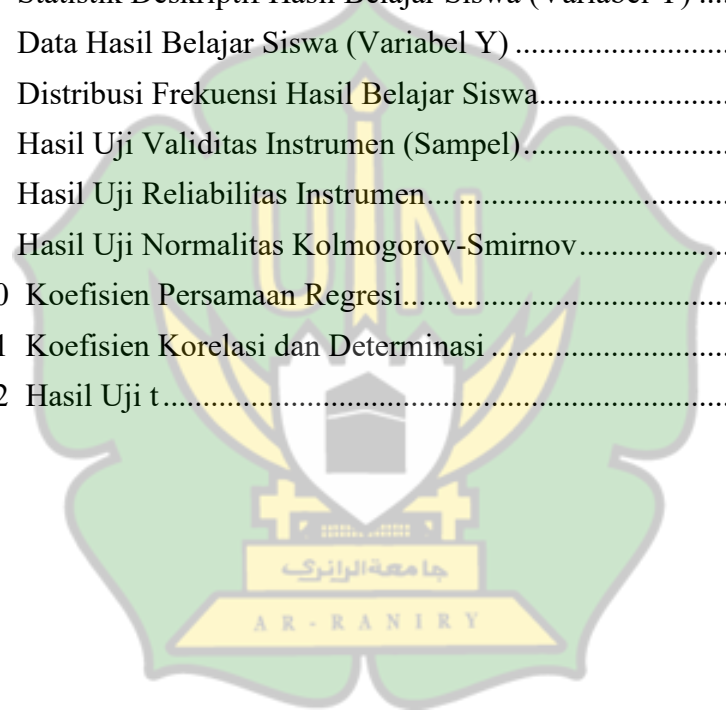
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Hipotesis	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional	6
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kompetensi Pedagogik Guru	12
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru.....	12
2. Unsur Unsur Kompetensi Pedagogik Guru	14
B. Hasil Belajar Siswa.....	17
1. Definisi Hasil Belajar Siswa.....	17
2. Taxonomi Hasil Belajar Siswa	18
C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	21
1. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	21
2. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	22
3. Elemen Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Akidah Tingkat MI..	24
4. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase B.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Metode Penelitian	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Lokasi Dan Waktu Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data	31

D. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
B. Deskripsi Data	38
C. Analisis Data.....	46
D. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	10
Tabel 2.1	Skala likert	31
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Angket Kompetensi Pedagogik.....	32
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru (Variabel X).....	39
Tabel 4.2	Data Kompetensi Pedagogik Guru (Variabel X)	39
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru.....	41
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)	43
Tabel 4.5	Data Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)	43
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa.....	45
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Instrumen (Sampel).....	46
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	47
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	48
Tabel 4.10	Koefisien Persamaan Regresi.....	50
Tabel 4.11	Koefisien Korelasi dan Determinasi	50
Tabel 4.12	Hasil Uji t.....	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru.	42
Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa.....	45
Gambar 4.3 Diagram Pencar (Scatter Plot) dan Garis Regresi	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini menjadi salah satu pilar utama dalam profesionalitas guru, karena melalui kompetensi pedagogik, seorang guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memahami bagaimana peserta didik belajar, bagaimana cara mengembangkan potensi mereka, serta bagaimana membangun lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif.¹

Hal tersebut menunjukkan kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Berdasarkan pengertian kompetensi di atas, kurikulum berbasis kompetensi dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan kompetensi tugas-tugas dan standar tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 3.

Kemudian di dalam proses pembelajaran, guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pembelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan atau kecakapan serta keterampilan sebagai guru, sebab tanpa ini semua tidak mungkin proses tersebut dapat berjalan secara kondusif. Oleh karena inilah kompetensi pedagogik dalam arti kemampuan, mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang pendidikan. Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar dan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Sebagai profesional di bidang pendidikan, seorang guru disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, harus juga mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis.²

Salah satu aspek penting dalam kompetensi pedagogik adalah kemampuan memahami karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Guru harus mampu mengenali perbedaan tersebut agar dapat memberikan perlakuan yang adil dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pemahaman ini mencakup aspek

² A. Wibowo, Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), h. 67.

kognitif, afektif, sosial, dan fisik yang memengaruhi cara peserta didik menerima dan mengolah informasi. Dengan memahami karakteristik peserta didik, guru dapat menentukan metode dan strategi pembelajaran yang paling tepat untuk mencapai tujuan belajar secara optimal.

Alasan peneliti memilih mata pelajaran Akidah Akhlak karena Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, sebab mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan semata, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia yang menjadi landasan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MIN 25 Aceh Besar, peneliti menemukan bahwa masih terdapat siswa yang hasil belajarnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak belum mencapai nilai yang memuaskan, dan hal ini diduga berkaitan erat dengan bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran atau yang dikenal dengan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 25 Aceh Besar.

Pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas SD/MI adalah salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Mata pelajaran ini dirancang untuk mengenalkan siswa kepada dasar-dasar keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman rukun iman, kepercayaan terhadap kitab-kitab Allah, serta mengenali sifat-sifat Allah yang agung. Dengan pemahaman ini, siswa diajak untuk

menguatkan keyakinan terhadap Allah dan mengintegrasikan keimanan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³

Selain itu, pelajaran Akidah Akhlak menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, menghormati orang tua dan guru, serta kepedulian terhadap sesama. Akhlak mulia ini diajarkan melalui berbagai contoh konkret yang relevan dengan dunia anak-anak, sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu membedakan perilaku baik dan buruk, sekaligus termotivasi untuk senantiasa meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Namun, masih ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat optimalisasi kompetensi pedagogik guru dalam mengajarkan Akidah Akhlak. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan metode pengajaran yang kreatif, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik bagi anak, serta minimnya pelatihan berkelanjutan dalam bidang pedagogi berbasis nilai-nilai Islam.

Selain itu, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa di era digital semakin menuntut guru untuk memiliki strategi yang lebih efektif. Fenomena ini menarik untuk diteliti guna menemukan solusi yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengajarkan Akidah Akhlak

³ A. Hidayat, *Mengenal Akidah dan Akhlak Islam untuk Anak-Anak*, (Yogyakarta: Bina Ilmu, 2021), h. 42.

⁴ M. Q Shihab, *Membangun Karakter dengan Akhlak Mulia*, (Jakarta: Lentera Hati, 2020), h. 54.

secara optimal, sehingga berdampak positif pada pembentukan karakter siswa sejak dini.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diamati penulis dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa di MIN 25 Aceh Besar?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 25 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa di MIN 25 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 25 Aceh Besar.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_a (hipotesis alternatif): adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 25 Aceh Besar.
2. H_o (hipotesis nol): tidak adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 25 Aceh Besar.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai upaya untuk memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas di MIN 25 Aceh Besar.
2. Sebagai bahan kajian untuk kelengkapan wawasan pengetahuan, keterampilan, dan cara mengaplikasikan kompetensi yang dimiliki oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai suatu variabel atau konsep dalam penelitian yang dirumuskan secara konkret sehingga dapat diamati dan diukur. Dengan adanya definisi operasional, istilah yang awalnya bersifat abstrak menjadi lebih jelas karena dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang dapat dilihat, dinilai, atau dihitung. Hal ini sangat penting dalam penelitian agar tidak terjadi perbedaan penafsiran antara peneliti dan pembaca. Selain itu, definisi operasional juga membantu peneliti dalam mengumpulkan data secara sistematis dan objektif, karena sudah memiliki acuan yang jelas tentang apa yang akan diukur dan bagaimana cara mengukurnya.

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan profesional yang bersifat menyeluruh dan mendasar, yang harus dimiliki oleh setiap pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator proses belajar yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Kompetensi ini mencerminkan kapasitas intelektual dan keterampilan praktis guru dalam memahami hakikat pendidikan,

karakteristik peserta didik, serta proses pembelajaran yang efektif sehingga kegiatan belajar tidak hanya berlangsung sebagai aktivitas rutin, tetapi sebagai proses transformasi pengetahuan, nilai, dan pengalaman.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan karena menjadi tolok ukur untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mengalami perubahan setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dimaknai sebagai nilai atau skor yang diperoleh siswa dalam tes maupun ujian, tetapi juga mencerminkan keseluruhan perkembangan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, hasil belajar memberikan gambaran tentang kualitas proses pembelajaran yang dialami oleh siswa dan menjadi dasar bagi guru dalam melakukan evaluasi dan perbaikan pembelajaran.⁵

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam yang mempelajari tentang keyakinan kepada Allah Swt. serta pembentukan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan keimanan yang benar kepada peserta didik sekaligus membentuk karakter dan kepribadian yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Akidah adalah keyakinan atau kepercayaan yang tertanam kuat di dalam hati seseorang terhadap ajaran Islam tanpa adanya keraguan. Istilah akidah berasal dari

⁵ Suyanto, A. Jihad, *Menjadi Guru Profesional dan Berkarakter di Era Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 58-66.

bahasa Arab *aqada* yang berarti ikatan atau simpulan. Dalam Islam, akidah menjadi landasan utama bagi seorang muslim dalam menjalankan kehidupan beragama. Akidah mencakup kepercayaan kepada Allah Swt., malaikat, kitab-kitab Allah, rasul, hari akhir, serta qada dan qadar. Dengan demikian, akidah berkaitan erat dengan aspek keimanan dan keyakinan hati seorang muslim.

Akhlak adalah sifat atau perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan. Akhlak merupakan wujud nyata dari keimanan seseorang yang tampak melalui sikap dan perbuatannya. Dalam Islam, akhlak dibedakan menjadi akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) seperti jujur, disiplin, sabar, dan amanah, serta akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*) seperti bohong, sombong, iri hati, dan malas.

Akidah dan akhlak merupakan landasan utama dalam kehidupan seorang muslim. Akidah berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah SWT dan seluruh rukun iman, sedangkan akhlak berkaitan dengan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akidah yang kuat akan membentuk akhlak yang baik karena seseorang yang memiliki keimanan yang benar akan terdorong untuk bersikap jujur, amanah, disiplin, dan menghormati sesama.⁶

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Secara umum penelitian ini membahas tentang pengaruh kompetensi guru untuk mengetahui kenyataan dari penelitian ini, diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap peneliti yang sudah ada. Dan terkait dengan permasalahan

⁶ Abuddin Nata, *Pendidikan Akhlak dalam Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), h. 58–66.

dari penelitian ini, maka telah dijumpai beberapa hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian Dina Mardiana yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Mijen Kota Semarang” Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2017 Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogic guru terhadap hasil belajar IPS yang ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,803 > 2,000$ dengan pengaruh sebesar 17,98%. (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,459 > 2,000$ dengan pengaruh sebesar 38,69%. (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $29,44 > 3,14$ dengan pengaruh sebesar 47,47%.

2. Penelitian Aroma Fatimah Azzahra yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang” Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015. Hasil penelitian yang diperoleh bahwasanya, 1)tingkat kompetensi guru di SMP Plus Al-Kautsar Malang sesuai distribusi data yang diperoleh berada di tingkat yang cukup dengan besar persentase kompetensi pedagogik sebesar 54,4%, kompetensi kepribadian sebesar 61,4%, kompetensi sosial sebesar 77,2%, kompetensi Profesional sebesar

71,9% 2)ada pengaruh positif parsial antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dimana kompetensi pedagogik t hitung sebesar 2,656 dengan signifikansi 0.010, kompetensi kepribadian t hitung sebesar 2,517 dengan signifikansi 0.015, kompetensi sosial t hitung sebesar 3,250 dengan signifikansi 0.002, kompetensi profesional t hitung sebesar 2,458 dengan signifikansi 0.017 3)ada pengaruh positif terhadap kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar Malang secara simultan yaitu $F_{hitung} 37,479 > F_{tabel} 2,546$ dengan R square sebesar 0,742 dapat disimpulkan bahwasanya pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 74,2% sedang sisanya 25,8% dipengaruhi oleh hal yang lain.

Tabel 1.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

NO	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	Penelitian Dina Mardiana yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Mijen Kota Semarang” Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2017	Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Tina Mardiyana yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif	Perbedaannya yaitu peneliti membahas tentang pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa sedangkan penelitian Dina Mardiana tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru.
	Penelitian Aroma Fatimah Azzahra yang berjudul	Persamaan penelitian dengan penelitian	Perbedaannya yaitu objek penelitian

<p>“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang” Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015.</p>	<p>yang dilakukan oleh Aroma Fatimah Azzahra yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sama-sama membahas tentang kompetensi guru.</p>	<p>peneliti adalah hasil belajar siswa sedangkan objek penelitian Aroma Fatimah Azzahra adalah hasil belajar mata pelajaran IPS.</p>
---	--	--



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh guru sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik secara menyeluruh, yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Kompetensi ini menekankan bahwa seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu memahami kondisi siswa secara mendalam, baik dari segi kemampuan intelektual, latar belakang sosial, perkembangan emosional, maupun gaya belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik.⁷

Lebih lanjut, kompetensi pedagogik mengharuskan guru untuk mampu merancang pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan, materi, metode, media, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut

⁷ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu memanfaatkan teknologi dan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Guru diharapkan tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan perkembangan afektif dan psikomotorik siswa. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu peserta didik mencapai perkembangan yang seimbang dan maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kompetensi pedagogik dijelaskan juga didalam Alqur'an Surah Al-Jumu'ah: 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya:

“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan ayat-ayat-Nya, menyucikan mereka, dan mengajarkan Kitab dan Hikmah. Dan sebelumnya mereka dalam kesesatan yang nyata.”

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan profesional yang bersifat menyeluruh dan mendasar, yang harus dimiliki oleh setiap pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator proses belajar yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Kompetensi ini mencerminkan kapasitas intelektual dan keterampilan praktis guru dalam memahami hakikat pendidikan, karakteristik peserta didik, serta proses pembelajaran yang efektif sehingga

kegiatan belajar tidak hanya berlangsung sebagai aktivitas rutin, tetapi sebagai proses transformasi pengetahuan, nilai, dan pengalaman.⁸

Dalam praktiknya, guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa berdasarkan perbedaan latar belakang, kemampuan awal, minat, gaya belajar, serta tahapan perkembangan yang mereka alami, sehingga proses pembelajaran dapat dirancang secara adaptif, relevan, dan responsif terhadap keragaman tersebut. Kompetensi ini juga menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola dinamika kelas, memfasilitasi interaksi yang sehat antara siswa dengan sumber belajar, serta menciptakan iklim belajar yang mendorong rasa aman, nyaman, dan motivasi intrinsik siswa.⁹

Hasil asesmen tersebut menjadi dasar analisis bagi guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan proses pembelajaran, sekaligus membantu siswa memahami perkembangan belajarnya. Dengan demikian, kompetensi pedagogik pada hakikatnya bukan hanya kemampuan teknis dalam mengajar, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan etis dalam mengambil keputusan pedagogik yang berdampak pada kualitas pembelajaran.

2. Unsur Unsur Pedagogik Guru

Unsur utama kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik. Guru harus mampu mengidentifikasi

⁸ B. Hartono, *Profesionalisme Guru dan Tantangan Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 52.

⁹ D. Pratiwi, *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Efektif*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 45.

perbedaan individu, baik dari aspek perkembangan kognitif, sosial, emosional, maupun moral. Selain itu, guru juga perlu memahami latar belakang budaya, kondisi keluarga, minat, kemampuan awal, serta gaya belajar siswa.

Unsur berikutnya adalah kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Penguasaan teori-teori tersebut membantu guru dalam menentukan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Dengan pemahaman teori belajar yang kuat, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.¹⁰

Selanjutnya, kemampuan merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran juga merupakan unsur penting dalam kompetensi pedagogik. Guru harus mampu menyusun kurikulum operasional sekolah, menyusun modul ajar, RPP, serta menentukan materi ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik juga menjadi bagian dari kompetensi pedagogik yang sangat penting. Guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Guru juga perlu memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi, bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama.

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 45–52.

Pengelolaan kelas (*classroom management*) merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari kompetensi pedagogik. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan nyaman agar siswa dapat belajar secara optimal. Pengelolaan kelas tidak hanya terkait dengan pengaturan tempat duduk atau kebersihan kelas, tetapi juga mencakup pengaturan interaksi, pengembangan aturan kelas, serta penanganan perilaku siswa.¹¹

Unsur penting lainnya adalah kemampuan guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar. Guru harus mampu merancang instrumen penilaian yang valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan secara formatif maupun sumatif, baik melalui tes, portofolio, observasi, maupun bentuk asesmen alternatif lainnya.

Terakhir, guru harus memiliki kemampuan untuk melakukan refleksi dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan, serta merencanakan perbaikan di masa mendatang. Pengembangan diri dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan, workshop, seminar, membaca literatur ilmiah, atau mengikuti komunitas belajar.¹²

¹¹ Musfiqon, *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), h. 33–40.

¹² Suyanto, A. Jihad, *Menjadi Guru Profesional dan Berkarakter di Era Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 58–66.

B. Hasil Belajar Siswa

1. Definisi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan karena menjadi tolok ukur untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mengalami perubahan setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dimaknai sebagai nilai atau skor yang diperoleh siswa dalam tes maupun ujian, tetapi juga mencerminkan keseluruhan perkembangan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, hasil belajar memberikan gambaran tentang kualitas proses pembelajaran yang dialami oleh siswa dan menjadi dasar bagi guru dalam melakukan evaluasi dan perbaikan pembelajaran.¹³

Hasil belajar juga berfungsi sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guru. Melalui hasil belajar, guru dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, apakah materi yang disampaikan sudah dipahami siswa, dan apakah metode serta media pembelajaran yang digunakan telah efektif. Selain itu, hasil belajar berfungsi sebagai bahan evaluasi yang memungkinkan guru mengidentifikasi kelemahan pembelajaran, baik dari aspek strategi, pendekatan, maupun lingkungan belajar. Hasil belajar juga membantu guru dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai, seperti program remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan atau program pengayaan bagi siswa yang sudah melampaui kompetensi.

¹³ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), h. 67.

Secara keseluruhan, hasil belajar merupakan representasi dari perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran selanjutnya, meningkatkan kualitas pendidikan, serta membantu siswa mencapai perkembangan optimal sesuai potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu, pemahaman yang mendalam tentang hasil belajar sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.¹⁴

2. Taxonomi Hasil Belajar Siswa

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom merupakan ranah yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, pengetahuan, dan proses intelektual peserta didik. Ranah ini dikembangkan oleh Benjamin Bloom untuk membantu mengklasifikasikan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan berpikir. Dalam ranah kognitif terdapat enam tingkatan, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Tingkatan mengingat merupakan kemampuan dasar untuk mengenali atau menghafal informasi. Memahami berarti mampu menjelaskan atau menafsirkan suatu konsep. Menerapkan adalah kemampuan menggunakan pengetahuan dalam situasi tertentu. Menganalisis berarti memecah informasi menjadi bagian-bagian agar lebih mudah dipahami hubungannya. Mengevaluasi merupakan kemampuan

¹⁴ M. Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h. 45.

memberikan penilaian berdasarkan kriteria tertentu, sedangkan mencipta adalah kemampuan tertinggi, yaitu menghasilkan ide, karya, atau solusi baru.¹⁵

Dalam praktik pembelajaran, ranah kognitif sangat berperan dalam menentukan tujuan dan hasil belajar siswa. Guru biasanya menyusun soal atau aktivitas pembelajaran berdasarkan tingkatan kognitif ini, mulai dari soal yang hanya menguji ingatan hingga soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Didalam skripsi ini peneliti lebih berfokus kepada ranah kognitif dimana ranah kognitif adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, dan mengolah informasi. Konsep ini banyak dijelaskan dalam teori Benjamin Bloom melalui Taksonomi Bloom, yang membagi kemampuan berpikir manusia ke dalam beberapa tingkatan dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Ranah kognitif sangat penting karena menjadi dasar dalam proses pembelajaran, di mana siswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui sesuatu, tetapi juga memahami, menerapkan, hingga mampu berpikir kritis terhadap suatu informasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif dalam Taksonomi Bloom merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap, nilai, emosi, minat, dan perilaku peserta didik dalam proses

¹⁵ D. A. Nafiati, *Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*, (Yogyakarta: Humanika, 2021), h. 165-168.

pembelajaran. Ranah ini dikembangkan oleh David Krathwohl sebagai pelengkap dari ranah kognitif. Ranah afektif menekankan pentingnya pembentukan karakter dan sikap positif peserta didik, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada perkembangan kepribadian dan moral. Melalui ranah afektif, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan menghargai orang lain.

Dalam ranah afektif terdapat beberapa tingkatan, yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi. Tingkat menerima menunjukkan kesediaan peserta didik untuk memperhatikan atau mendengarkan suatu pembelajaran. Tingkat menanggapi terlihat ketika peserta didik mulai aktif bertanya, menjawab, atau berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Tingkat menilai berkaitan dengan kemampuan menghargai dan meyakini suatu nilai yang dianggap penting. Selanjutnya, tingkat mengorganisasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menyusun dan mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat tertinggi, yaitu karakterisasi, terjadi ketika nilai tersebut telah menjadi bagian dari kepribadian dan tercermin secara konsisten dalam perilaku peserta didik.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik dalam Taksonomi Bloom merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan fisik, kemampuan praktik, dan koordinasi gerak peserta didik dalam proses pembelajaran. Ranah ini menekankan kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu tindakan secara nyata melalui latihan dan praktik langsung. Dalam pembelajaran, ranah psikomotorik sangat penting karena

membantu peserta didik mengembangkan keterampilan motorik, ketepatan, kecepatan, dan kemampuan menggunakan alat atau media tertentu.¹⁶

Dalam ranah psikomotorik terdapat beberapa tingkatan keterampilan, mulai dari meniru, memanipulasi, ketepatan, artikulasi, hingga naturalisasi. Tingkatan tersebut menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dari tahap dasar sampai mampu melakukan keterampilan secara otomatis dan terampil. sGuru dapat mengembangkan ranah psikomotorik melalui demonstrasi, praktik langsung, simulasi, dan eksperimen sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ranah psikomotorik menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang menyeimbangkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penerapan ranah ini dapat dilihat pada kegiatan praktik laboratorium, olahraga, seni, maupun pembelajaran keterampilan lainnya.

C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

1. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pada praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Memberikan bimbingan kepada murid agar kokoh dalam akidah yang dilandasi oleh cinta Allah dan Rasul-Nya, yang berpijak pada paham Ahlus Sunnah wal Jama'ah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman murid dalam akidah Islam.

¹⁶ D. A. Nafiati, *Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*, (Yogyakarta: Humanika, 2021), h. 151-172.

b. Mengonstruksi kemampuan nalar kritis murid yang didorong oleh rasa cinta ilmu, dalam menganalisis perbedaan pendapat dan mengekspresikan akidah Islam dengan benar, sesuai dengan kemajemukan bangsa Indonesia melalui sikap wasathiyah meliputi tawasuth, i'tidal, tasamuh, dan tawazun.

c. Membentuk murid agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia, menghiasi diri dengan perilaku terpuji (mahmudah), dan menghindarkan diri dari perilaku tercela (madzmumah) dalam kehidupan sehari-hari dengan latihan kejiwaan melalui riyadah dan mujahadah.

d. Membentuk murid yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan seagama (ukhuwah Islamiyyah), persaudaraan sebangsa dan senegara (ukhuwahwathaniyah), juga persaudaraan kemanusiaan (ukhuwah basyariyah) yang mencakup cinta lingkungan dan cinta tanah air.¹⁷

2. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

a. Pembelajaran Akidah Akhlak meliputi dua bagian yaitu akidah yang terkait penanaman keimanan dan akhlak yang terkait dengan penanaman karakter melalui pembersihan diri dari penyakit hati lalu menghiasinya dengan akhlak mulia.

b. Pembelajaran Akidah secara khusus diarahkan untuk memperkokoh akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan keimanan murid sebagai dasar, landasan, dan

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor 9941 Tahun 2025 Tentang Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2025), h. 39.

motivasi beraktivitas sehari-hari sehingga semua perilaku dan aktivitasnya bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi

c. Pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan untuk menjadikan hati nurani murid berfungsi dengan baik, memiliki keyakinan iman yang kuat untuk menghalau pengaruh buruk dari luar, dan berkarakter kuat sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya kesalehan individu dan sosial.

d. Belajar Akidah Akhlak sebagai upaya memahami hakikat syariat dalam menyucikan diri, menerapkannya dengan melatih kejiwaan (riyadah) secara sungguh-sungguh (mujahadah) melalui keteladanan guru dan kisah-kisah orang saleh.

e. Mengembangkan kurikulum Akidah Akhlak mengarusutamakan pada pendampingan murid dalam menumbuhkan kemampuan pengendalian diri dan hawa nafsu dengan kecerdasan logika di bawah kontrol kejernihan hati, dalam merespon semua situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

f. Penanaman nilai-nilai akhlak kepada murid tidak dilakukan dengan paksaan yang mekanistik, tetapi dengan penghayatan dan penyadaran nilai-nilai positif dari ajaran akhlak yang terinternalisasi dalam diri, menjadi warna dan inspirasi dalam berpikir, bersikap, dan bertindak oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

g. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses pendidikan yang menjadikan hati dan kejiwaan murid sebagai fokus utama. Oleh karena itu, pengkondisian suasana kebatinan proses pembelajaran yang harmonis dengan pendekatan kasih

sayang yang jauh dari amarah dan kekerasan harus diutamakan. Kenakalan murid dipandang dengan pandangan kasih sayang (ain al-rahmah).

h. Hubungan guru dengan murid dibangun dengan ikatan cinta karena Allah Swt. (mahabbah fillah), bukan hubungan transaksional-materealistis, sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya perilaku berakhlak mulia dalam iklim akademik.

i. Mengembangkan pencapaian kompetensi murid tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, tetapi diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikamah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan, dan pemberdayaan lingkungan madrasah.¹⁸

3. Elemen Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Akidah Akhlak Tingkat MI

Pemahaman konsep dalam mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebuah proses yang holistik yang meliputi materi akidah, akhlak, adab, dan kisah keteladanan. Murid diharapkan mampu memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, murid mampu menguasai pengetahuan teoritis, yaitu menjelaskan dan mengklasifikasikan konsep-konsep dasar seperti rukun iman, asmaul husna, akhlak terpuji, dan akhlak tercela, adab, serta kisah-kisah teladan. Kedua, murid harus memiliki kemampuan untuk menghayati dan merefleksikan ajaran tersebut, merenungkan maknanya, serta mengevaluasi perilaku diri agar sejalan dengan nilai-nilai Islam. Puncaknya, pemahaman konsep ini diwujudkan melalui penerapan

¹⁸ Kementerian Agama, Keputusan Direktur..., h. 39.

nyata, sehingga murid mampu mempraktikkan adab dan akhlak dalam berbagai situasi, baik dalam ibadah maupun interaksi sosial.¹⁹

4. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Fase B)

Fase B (Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase B, Murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Akidah, menemukan contoh asmaulhusna (al-Halim, al-Wahhab, alKabir, al-'Adhim, as-Sami', al-Bashir, al-Waliy, dan al-'Alim); menghafal dan menjelaskan iman kepada kitab-kitab Allah Swt. serta nabi dan rasul-Nya.
- b. Akhlak, menghafal dan menjelaskan kalimah thayyibah (Subhanallah, Allahu Akbar, Masya Allah); menjelaskan dan menerapkan sikap bersyukur, pantang menyerah, pemberani, tolong-menolong, amanah serta cara menghindari sikap serakah, kikir, dan kufur nikmat.
- c. Adab, menerapkan adab kepada kedua orang tua, guru, dan teman.
- d. Kisah Keteladanan, menceritakan dan menerapkan perilaku taat melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s.²⁰

¹⁹ Kementerian Agama, Keputusan Direktur..., h. 41.

²⁰ Kementerian Agama, Keputusan Direktur..., h. 42.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di mana setiap fenomena diteliti secara objektif, terukur, dan terstruktur. Pendekatan ini menempatkan angka sebagai dasar utama dalam proses pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Penelitian kuantitatif bertujuan menggambarkan, menjelaskan, serta menguji hubungan antar variabel melalui prosedur penelitian yang sistematis sehingga menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi.

Dalam penerapannya, penelitian kuantitatif diawali dengan perumusan masalah yang jelas dan terfokus, kemudian diikuti dengan penentuan variabel penelitian yang dirumuskan secara operasional. Tahapan ini penting agar setiap variabel dapat diukur secara akurat. Setelah itu, peneliti menyusun hipotesis yang akan diuji melalui data empiris. Penentuan populasi dan pemilihan sampel juga dilakukan secara terencana, dengan tujuan agar sampel dapat mewakili populasi sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang tinggi.

Instrumen penelitian menjadi aspek yang sangat krusial dalam pendekatan kuantitatif. Instrumen seperti angket, tes, atau lembar observasi berstruktur harus disusun berdasarkan indikator variabel yang jelas. Sebelum digunakan, instrumen perlu melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan ketepatannya dalam mengukur variabel. Tahap pengujian ini menjadi jaminan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Penelitian kuantitatif dapat bersifat deskriptif, komparatif, maupun asosiatif. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang suatu fenomena menggunakan angka-angka statistik. Penelitian komparatif berfokus pada perbandingan antara dua kelompok atau lebih, sedangkan penelitian asosiatif mengkaji hubungan atau pengaruh antar variabel, baik hubungan sebab-akibat maupun hubungan non-kausal. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial, sesuai dengan jenis penelitian dan tujuan yang hendak dicapai.

Melalui pendekatan yang terukur, objektif, dan sistematis, metode kuantitatif mampu menghasilkan data empiris yang akurat sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, pengembangan teori, maupun evaluasi program. Proses penelitian yang terstandar membuat pendekatan ini banyak digunakan dalam ranah pendidikan, sosial, dan ilmu-ilmu terapan lainnya yang memerlukan pengukuran variabel secara jelas dan terstruktur.²¹

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2021), h. 57.

Dalam penelitian kuantitatif ini yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat).²² Berdasarkan dari tujuan penelitian, desain dalam penelitian ini adalah korelasional yang menggunakan model hubungan sederhana terdiri atas satu variabel independen. Maka untuk mencari besarnya hubungan antara X (kompetensi pedagogik guru) dengan Y (hasil belajar) digunakan teknik korelasi, ini bertujuan untuk mengungkapkan data dan menghubungkan antara pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di MIN 25 Aceh Besar.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 25 Aceh Besar yang berlokasi di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Secara geografis, madrasah ini berada pada lokasi yang cukup strategis karena mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar serta memiliki akses jalan yang baik. Letaknya berada di lingkungan permukiman warga yang relatif tenang dan kondusif, sehingga sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, keberadaan madrasah yang tidak jauh dari pusat aktivitas masyarakat menjadikannya mudah diakses oleh peserta didik maupun tenaga pendidik.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kalender pendidikan yang berlaku di madrasah serta jadwal mata pelajaran yang relevan dengan fokus

²² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 39.

penelitian. Penyesuaian ini bertujuan agar proses penelitian tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, serta memungkinkan peneliti memperoleh data yang akurat sesuai kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara efektif, terarah, dan optimal.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2026. Peneliti melakukan penelitian pada jadwal mengajar di sekolah MIN 25 Aceh Besar, sehingga memudahkan peneliti dalam mengakses informasi dan mengefisienkan waktu, karena dalam kegiatan mengajar peneliti juga mengambil waktu untuk melakukan penelitian di lokasi mengajar tersebut.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan ciri-ciri tertentu yang telah peneliti tunjukkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²³. Jadi populasi bukan hanya berupa makhluk hidup, tetapi juga benda-benda dan benda alam lainnya. Populasi bukan pula sekedar jumlah dalam objek mata pelajaran yang diteliti, tetapi mencakup semua sifat atau karakteristik dari subjek atau objek tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas di MIN 25 Aceh Besar yang berjumlah 325 siswa.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2021), h. 65.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.²⁴ Pemilihan kelas III A sebagai sampel dilakukan melalui teknik *cluster sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelompok kelas yang sudah terbentuk secara alami. Tingkat kelas III dipilih karena pada tahap ini kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan memahami materi sudah berkembang dengan baik, sehingga mereka mampu memberikan data yang lebih akurat dibandingkan siswa kelas I dan II yang masih berada pada tahap awal pembelajaran. Sementara itu, kelas IV, V, dan VI memiliki beban akademik yang lebih tinggi serta berada dalam persiapan ujian, sehingga pelaksanaan penelitian berpotensi mengganggu proses belajar mereka. Dengan demikian, kelas III dianggap sebagai tingkat yang paling seimbang dari sisi perkembangan kognitif maupun beban belajar.

Dari beberapa kelas pada tingkat III, kelas III A dipilih karena memiliki komposisi kemampuan akademik yang relatif merata dan stabil, sehingga hasil data yang diperoleh lebih konsisten dan mudah dianalisis. Jumlah peserta didik sebanyak 28 siswa juga dinilai ideal untuk kebutuhan penelitian kuantitatif. Selain itu, kelas III A merupakan kelas yang paling siap serta mudah dijangkau dalam pelaksanaan penelitian, sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan tanpa

²⁴ C. Narbuko, A Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), h. 32.

mengganggu kegiatan pembelajaran inti. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas III A dipandang sebagai klaster yang paling representatif dan efektif untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik angket digunakan sebagai teknik untuk pengumpulan data penelitian. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Angket ini diberikan kepada peserta didik kelas III-A di MIN 25 Aceh Besar.

b. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang peneliti gunakan adalah skala likert. Skala likert mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Ketika peneliti telah mendefinisikan fenomena dengan jelas, mereka disebut variabel penelitian. Skala Likert juga disebut summated rating scale (skala peringkat yang dijumlahkan). Banyak digunakan karena skala ini memberikan responden banyak pilihan untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan atau kesepakatan (agreement) atas pernyataan tersebut. Soal-soal yang disajikan secara bertahap, mulai dari level rendah sampai level tinggi. Berikut adalah skala likert yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 2.1 Skala Likert

Pernyataan	Skor			
	selalu	sering	Kadang kadang	Tidak pernah
Positive	4	3	2	1
Negative	1	2	3	4

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati.²⁵ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket. Angket ini disusun sendiri oleh peneliti sendiri dengan mengacu pada judul penelitian tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 25 Aceh Besar. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian harus memenuhi syarat reliabilitas dan validitas.

Tabel 3.1 Tabel Kisi Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Instrumen	Jumlah item	No item
1	Kompetensi Guru(X)	Kompetensi Pedagogik	30	1-30
2	Hasil belajar Siswa(Y)	Nilai Raport	—	—

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan persentase. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari frekuensi relatif (mencari persentase). Frekuensi relatif adalah persentase yang mengacu pada nilai masing-masing frekuensi.²⁶ Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data dibagi menjadi dua bagian yaitu deskripsi data dan uji statistik (inferensi). deskripsi data berfungsi untuk menggambarkan informasi yang tersedia untuk mendapatkan bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang

²⁵ A. Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 67.

²⁶ A. Achmadi, C. Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 46.

tertarik dengan hasil penelitian. Deskripsi data dapat dilakukan dengan mengukur statistik deskriptif.

Dalam penelitian ini, software yang digunakan peneliti adalah SPSS versi 25 dengan analisis data sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji kuesioner layak atau tidaknya instrumen yang digunakan untuk penelitian.

a. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data yang valid. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kecermatan (validitas) pengukuran konsep yang dipelajari. Suatu instrumen dapat digunakan sebagai pengukur suatu konsep jika validitasnya tinggi.²⁷

Sebaliknya, validitas yang rendah menunjukkan bahwa instrumen yang dipakai kurang tepat untuk digunakan. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$ dimana n adalah jumlah sampel. Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel maka dapat dikatakan data tersebut valid. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis butir. Ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika t hitung positif dan t hitung $>$ t tabel maka butir pertanyaan valid. Sebaliknya,
2. Jika t hitung negatif atau t hitung $<$ t tabel maka butir pertanyaan tidak valid.

²⁷ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), h. 23.

b. Uji reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Menurut Nunnally (1994), suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi diharapkan untuk melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu²⁸, uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji yang dilakukan untuk mengukur suatu data apakah memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mencegah masalah normalitas yaitu: uji Kolmogorov-Smirnov, digunakan untuk mengetahui apakah sampel populasi berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov yang mana terdapat dasar pengambilan keputusan, antara lain :

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

²⁸ Paizaluddin, Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 64.

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, analisis dilanjutkan dengan regresi linear sederhana (uji t). Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pada analisis regresi suatu variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independent variable, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terkait atau dependent variable.²⁹ Dalam penelitian skripsi yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III-A di MIN 25 Aceh Besar", uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel bebas (kompetensi guru) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa).

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa memiliki signifikansi secara statistik. Dengan kata lain, uji t dilakukan untuk menjawab pertanyaan berikut:

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa?

Penelitian ini menggunakan uji t regresi sederhana, yang merupakan bagian dari analisis regresi linear sederhana.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

²⁹ B. Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Edisi ke-2)*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 52.

X = Variabel independen (variabel bebas)

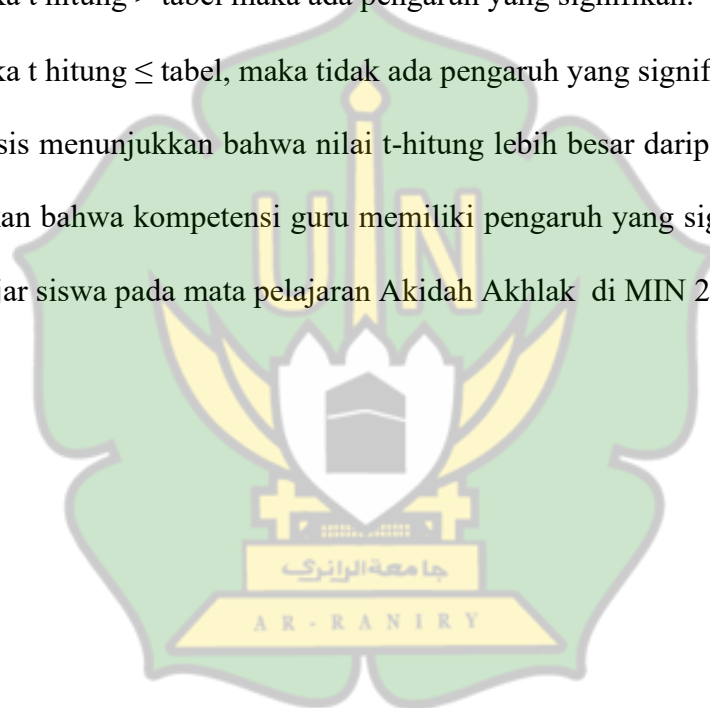
a = Konstanta (nilai dari Y apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

Setelah model regresi terbentuk, uji t dilakukan untuk:

1. Menguji apakah koefisien regresi (b) signifikan secara statistik.
2. Membandingkan nilai t -hitung dengan t -tabel.
 - Jika t hitung $>$ tabel maka ada pengaruh yang signifikan.
 - Jika t hitung \leq tabel, maka tidak ada pengaruh yang signifikan.

Jika analisis menunjukkan bahwa nilai t -hitung lebih besar daripada t -tabel, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 25 Aceh Besar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 25 Aceh Besar, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. MIN 25 Aceh Besar berlokasi di wilayah Kabupaten Aceh Besar dan menyelenggarakan pendidikan pada jenjang dasar dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum khas madrasah yang menekankan pada pembentukan karakter, keimanan, dan akhlak peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi salah satu mata pelajaran penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini kepada siswa.

Secara umum, MIN 25 Aceh Besar memiliki lingkungan belajar yang cukup kondusif untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia dimanfaatkan oleh guru dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, suasana sekolah yang religius juga mendukung terciptanya pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 25 Aceh Besar memiliki peran strategis dalam membimbing dan membina peserta didik agar memahami serta mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak mulia. Dalam proses pembelajaran, guru Akidah Akhlak tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berusaha menjadi teladan bagi siswa melalui sikap, tutur kata, dan

perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, guru Akidah Akhlak di MIN 25 Aceh Besar telah menerapkan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa kelas III MIN 25 Aceh Besar. Seluruh siswa kelas III dijadikan responden penelitian karena telah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak secara rutin dan dinilai mampu memberikan respon terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru. Data dari para responden tersebut kemudian digunakan untuk mengetahui gambaran kompetensi pedagogik guru serta menganalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

B. Deskripsi Data

1. Data Kompetensi Pedagogik Guru (Variabel X)

Data kompetensi pedagogik guru diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada 28 siswa kelas III-A MIN 25 Aceh Besar. Angket tersebut terdiri dari 30 item pernyataan yang mengukur persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Setiap item memiliki 4 pilihan jawaban dengan skala Likert: Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), dan Tidak Pernah (1). Dengan demikian, skor minimum yang mungkin diperoleh adalah 30 dan skor maksimum adalah 120.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh gambaran statistik deskriptif untuk variabel kompetensi pedagogik guru sebagai berikut: nilai rata-rata (mean) sebesar 97.86, nilai tengah (median) sebesar 98.00, nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 98, dengan standar deviasi 10.41. Skor terendah yang diperoleh adalah 77 dan skor tertinggi adalah 112. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 97.86 dari skor maksimal 120.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru (Variabel X)

Statistik	Nilai
Mean (Rata-rata)	97.86
Median (Nilai Tengah)	98.00
Modus	98
Standar Deviasi	10.41
Minimum	77
Maksimum	112
Rentang	35

Berikut adalah data lengkap skor kompetensi pedagogik guru dari 28 responden:

Tabel 4.2 Data Kompetensi Pedagogik Guru (Variabel X)

No	Nama Siswa	Skor
1	Aq	103
2	M T	98
3	Ly	112

4	Am	88
5	Am	111
6	M. Z	112
7	Da	92
8	Sa	98
9	M.L	91
10	Da	88
11	Az	101
12	M.H	79
13	Aq	103
14	M.D	85
15	Nu	107
16	Us	89
17	Za	98
18	Sa	109
19	M.D	95
20	M.K	87
21	M.M	112
22	Ah	77
23	Al	104
24	Ra	109
25	Ai	91

26	UI	100
27	M.Z	90
28	Pu	111

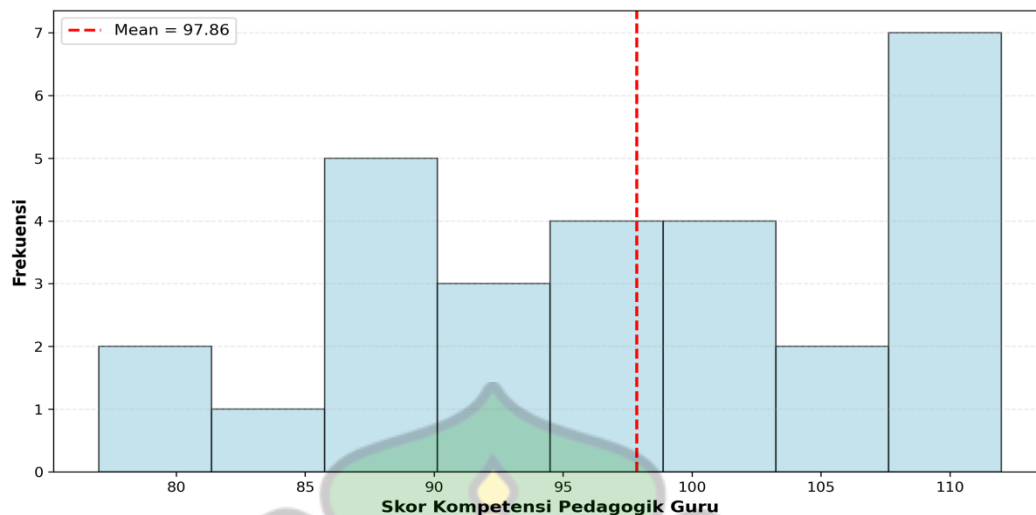
Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang distribusi data kompetensi pedagogik guru, data dikelompokkan ke dalam empat kategori berdasarkan rentang skor sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	< 85	2	7.14%
Cukup Baik	85 - 94	9	32.14%
Baik	95 - 104	9	32.14%
Sangat Baik	≥ 105	8	28.57%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian yang positif terhadap kompetensi pedagogik guru. Kategori "Baik" memiliki frekuensi tertinggi dengan 9 siswa (32.14%), diikuti oleh kategori "Cukup Baik" sebanyak 9 siswa (32.14%), dan kategori "Sangat Baik" sebanyak 8 siswa (28.57%). Sementara itu, hanya 2 siswa (7.14%) yang memberikan penilaian dalam kategori "Kurang Baik". Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MIN 25 Aceh Besar sudah cukup baik menurut persepsi siswa.

Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru
Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru



2. Data Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai raport mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas III-A MIN 25 Aceh Besar pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Nilai raport ini mencerminkan pencapaian kompetensi siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang dinilai oleh guru berdasarkan berbagai aspek penilaian meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Nilai raport yang digunakan adalah nilai akhir semester dalam rentang 0-100.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh gambaran statistik deskriptif untuk variabel hasil belajar siswa sebagai berikut: nilai rata-rata (mean) sebesar 84.96, nilai tengah (median) sebesar 85.00, nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 88, dengan standar deviasi 5.17. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 95. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak berada pada kategori baik dengan rata-rata nilai 84.96.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

Statistik	Nilai
Mean (Rata-rata)	84.96
Median (Nilai Tengah)	85.00
Modus	88
Standar Deviasi	5.17
Minimum	75
Maksimum	95
Rentang	20

Berikut adalah data lengkap nilai hasil belajar dari 28 responden:

Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aq	89
2	M T	85
3	Ly	93
4	Am	86
5	Am	90
6	M. Z	90
7	Da	88
8	Sa	88
9	M.L	82
10	Da	84

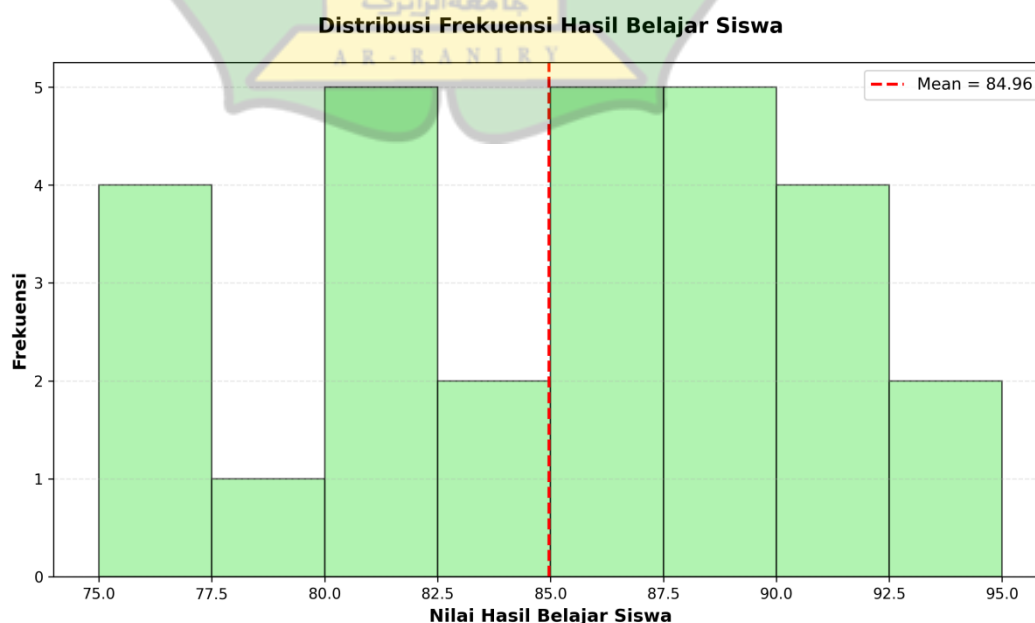
11	Az	85
12	M.H	77
13	Aq	88
14	M.D	75
15	Nu	84
16	Us	81
17	Za	82
18	Sa	90
19	M.D	82
20	M.K	77
21	M.M	95
22	Ah	77
23	Al	88
24	Ra	85
25	Ai	81
26	Ul	87
27	M.Z	79
28	Pu	91

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang distribusi data hasil belajar siswa, data dikelompokkan ke dalam lima kategori berdasarkan rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Kurang	-	0	0.00%
Cukup	75 - 79	5	17.86%
Baik	80 - 84	7	25.00%
Sangat Baik	85 - 89	10	35.71%
Istimewa	≥ 90	6	21.43%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa kategori "Sangat Baik" memiliki frekuensi tertinggi dengan 10 siswa (35.71%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki hasil belajar yang baik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Distribusi nilai yang cenderung merata pada kategori baik hingga istimewa mengindikasikan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 25 Aceh Besar berjalan efektif dan memberikan hasil yang positif.

Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

C. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, instrumen penelitian berupa angket kompetensi pedagogik guru terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang sama.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (korelasi item-total) dengan nilai r tabel. Untuk jumlah responden (n) = 28 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 26$, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,374. Suatu item pernyataan dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 30 item pernyataan dalam angket kompetensi pedagogik guru, diperoleh hasil bahwa semua item pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ 0,374. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam angket dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogik guru.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Instrumen (Sampel)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0.687	0.374	Valid
Item 2	0.729	0.374	Valid
Item 3	0.651	0.374	Valid

...
Item 28	0.703	0.374	Valid
Item 29	0.678	0.374	Valid
Item 30	0.742	0.374	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Menurut Nunnally (1994), suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan software SPSS versi 25, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,892.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Aspek	Nilai
Cronbach's Alpha	0.892
Jumlah Item	30
Keterangan	Reliabilitas Tinggi

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,892 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi ($> 0,70$). Hal ini berarti instrumen tersebut konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur kompetensi pedagogik guru. Dengan demikian, data yang diperoleh dari angket tersebut layak untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penting dilakukan karena merupakan salah satu syarat untuk melakukan analisis regresi linear. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan software SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Statistik KS	Sig.	Keterangan
Kompetensi Pedagogik Guru (X)	0.1077	0.867	Normal
Hasil Belajar Siswa (Y)	0.1144	0.817	Normal

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel kompetensi pedagogik guru (X) sebesar 0.867 dan variabel hasil belajar siswa (Y) sebesar 0.817. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan.

3. Uji Hipotesis: Analisis Regresi Linear Sederhana

Setelah uji prasyarat terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$, di mana:

Y = Hasil Belajar Siswa (variabel terikat)

X = Kompetensi Pedagogik Guru (variabel bebas)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS versi 25, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 43.853 + 0.420X$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 43.853 menunjukkan bahwa jika tidak ada kompetensi pedagogik guru ($X = 0$), maka nilai hasil belajar siswa diprediksi sebesar 43.853. Namun secara praktis, nilai $X = 0$ tidak mungkin terjadi dalam konteks penelitian ini.
2. Koefisien regresi (b) sebesar 0.420 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin pada skor kompetensi pedagogik guru akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0.420 poin. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar

siswa, artinya semakin tinggi kompetensi pedagogik guru, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Tabel 4.10 Koefisien Persamaan Regresi

Parameter	Nilai
Konstanta (a)	43.853
Koefisien Regresi (b)	0.420

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas (kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, di mana semakin mendekati 1 berarti semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

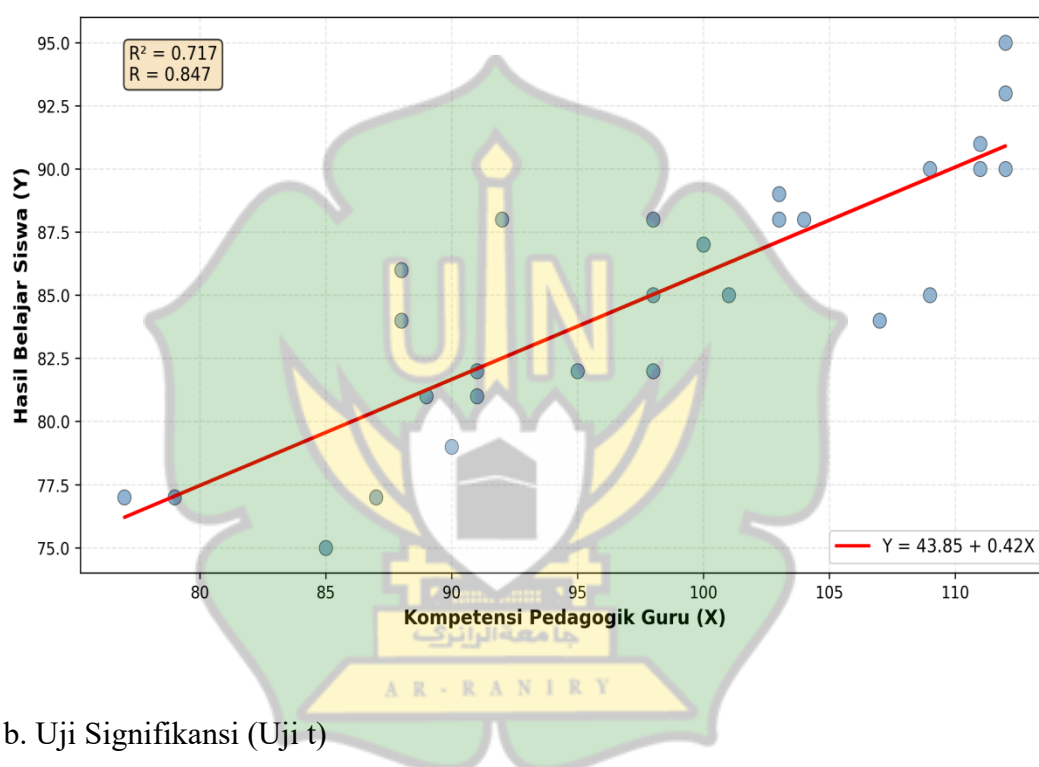
Tabel 4.11 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Aspek	Nilai
Koefisien Korelasi (R)	0.847
Koefisien Determinasi (R^2)	0.717
Persentase Pengaruh	71.7%

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.847 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.717 atau 71.7% menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh sebesar 71.7% terhadap hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sisanya sebesar 28.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar siswa, fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan faktor-faktor lainnya.

Gambar 4.3 Diagram Pencar dan Garis Regresi
Diagram Pencar Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa



b. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas (kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa) bersifat signifikan secara statistik. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 25 Aceh Besar

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 25 Aceh Besar

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Aspek	Nilai
t hitung	8.109
t tabel ($\alpha=0,05$; $df=26$)	2.056
Sig. (p-value)	0.0000
Keputusan	H_0 ditolak, H_a diterima

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 8.109 dan nilai t tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) = 26 sebesar 2.056. Nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh adalah 0.0000.

Karena nilai t hitung (8.109) > t tabel (2.056) dan nilai signifikansi (0.0000) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 25 Aceh Besar. Artinya, semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

D. Pembahasan

1. Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 25 Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MIN 25 Aceh Besar berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 97.86 dari skor maksimal 120. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar.

Kompetensi pedagogik yang baik ini tercermin dari berbagai aspek yang diamati oleh siswa, antara lain: (1) Guru mampu memahami karakteristik dan kebutuhan belajar setiap siswa; (2) Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik; (3) Guru mampu menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami; (4) Guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa; (5) Guru melakukan penilaian secara objektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Mardiana (2017) yang menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Demikian pula penelitian Aroma Fatimah Azzahra (2015) yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berada pada tingkat yang cukup baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Meskipun secara umum kompetensi pedagogik guru sudah baik, masih terdapat beberapa siswa (sebanyak 2 siswa atau 7.14%) yang memberikan penilaian dalam kategori kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada aspek-aspek

tertentu dari kompetensi pedagogik guru yang perlu ditingkatkan, seperti kemampuan mengelola kelas, variasi metode pembelajaran, atau kemampuan berkomunikasi dengan siswa secara efektif.

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 25 Aceh Besar berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 84.96. Distribusi nilai menunjukkan bahwa mayoritas siswa (10 siswa atau 35.71%) memperoleh nilai dalam kategori "Sangat Baik", diikuti oleh kategori "Baik" (7 siswa atau 25.00%), dan kategori "Istimewa" (6 siswa atau 21.43%).

Hasil belajar yang baik ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 25 Aceh Besar berjalan efektif dan siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar ini antara lain: kompetensi guru yang memadai, metode pembelajaran yang sesuai, materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa, serta dukungan dari lingkungan sekolah yang religius.

Pencapaian hasil belajar yang baik pada mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting karena mata pelajaran ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga pada aspek afektif (sikap) dan psikomotor (perilaku). Dengan hasil belajar yang baik, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep-konsep akidah dan akhlak, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 25 Aceh Besar. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung (8.109) $>$ t tabel (2.056) dan nilai signifikansi (0.0000) $<$ $0,05$. Besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa adalah 71.7% , sedangkan sisanya 28.3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Persamaan regresi $Y = 43.853 + 0.420X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin pada skor kompetensi pedagogik guru akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0.420 poin. Ini berarti bahwa upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru akan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Guru yang kompeten secara pedagogik mampu mengelola pembelajaran dengan baik, memahami karakteristik peserta didik, memilih strategi dan metode yang tepat, serta melakukan evaluasi secara efektif, sehingga berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dina Mardiana (2017) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPS dengan pengaruh sebesar 17,98%. Demikian pula penelitian Aroma Fatimah Azzahra (2015) yang menemukan pengaruh positif kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 74,2%.

Meskipun kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh yang cukup besar (71.7%), masih terdapat 28.3% faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal siswa seperti motivasi belajar, minat, bakat, kecerdasan, dan kesehatan, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, fasilitas belajar, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, perlu diperhatikan berbagai faktor tersebut secara holistik dan komprehensif.

4. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah:

1. Pentingnya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Mengingat kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, maka pihak sekolah dan pemerintah perlu memberikan perhatian yang serius terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui berbagai program pelatihan, workshop, seminar, dan kegiatan pengembangan

profesional lainnya. Guru juga perlu terus melakukan refleksi dan perbaikan terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan.

2. Penerapan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Guru perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi Akidah Akhlak dan karakteristik siswa, seperti metode cerita, diskusi, demonstrasi, permainan edukatif, dan lain-lain. Variasi metode pembelajaran akan membuat siswa lebih tertarik, aktif, dan mudah memahami materi yang diajarkan.

3. Pentingnya Pemahaman terhadap Karakteristik Peserta Didik

Guru perlu memahami karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar, khususnya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pemahaman ini akan membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan dapat mengakomodasi keragaman kemampuan dan gaya belajar siswa. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena setiap individu memiliki perbedaan dalam kemampuan, minat, bakat, gaya belajar, serta latar belakang sosial dan budaya. Dengan memahami karakteristik tersebut, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Mengingat masih ada faktor lain di luar kompetensi pedagogik guru yang mempengaruhi hasil belajar siswa, pihak sekolah perlu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif dan mendukung perkembangan akhlak siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

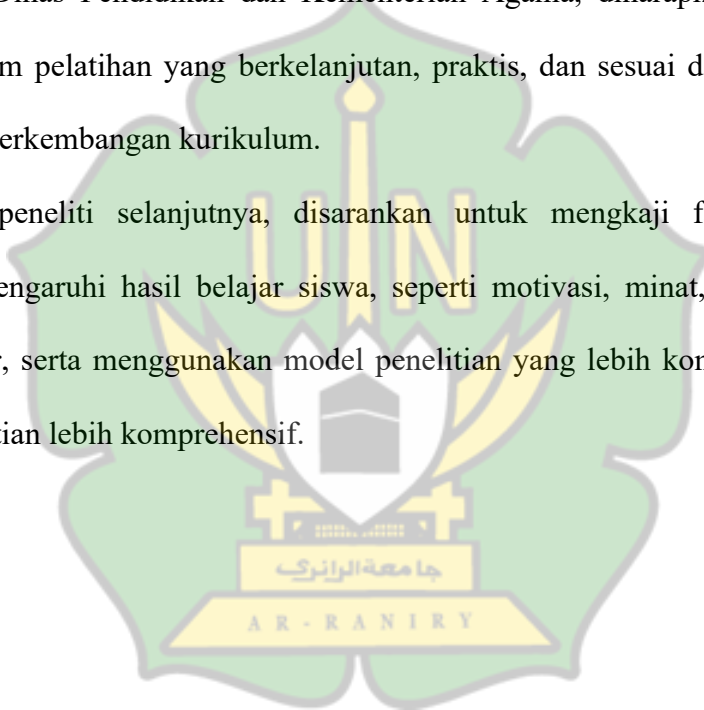
Pertama Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MIN 25 Aceh Besar berada pada kategori baik, dengan rata-rata skor 97,86 dari 120. Hal ini menandakan bahwa guru telah mampu mengelola pembelajaran, memahami karakteristik siswa, serta melaksanakan evaluasi dengan baik. Hasil belajar siswa juga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 84,96, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan sebagian besar siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kedua terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung (8,109) lebih besar dari t tabel (2,056) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh mencapai 71,7%, yang berarti kompetensi pedagogik guru memiliki peran kuat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, semakin baik kompetensi pedagogik guru, semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Namun, masih terdapat 28,3% faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

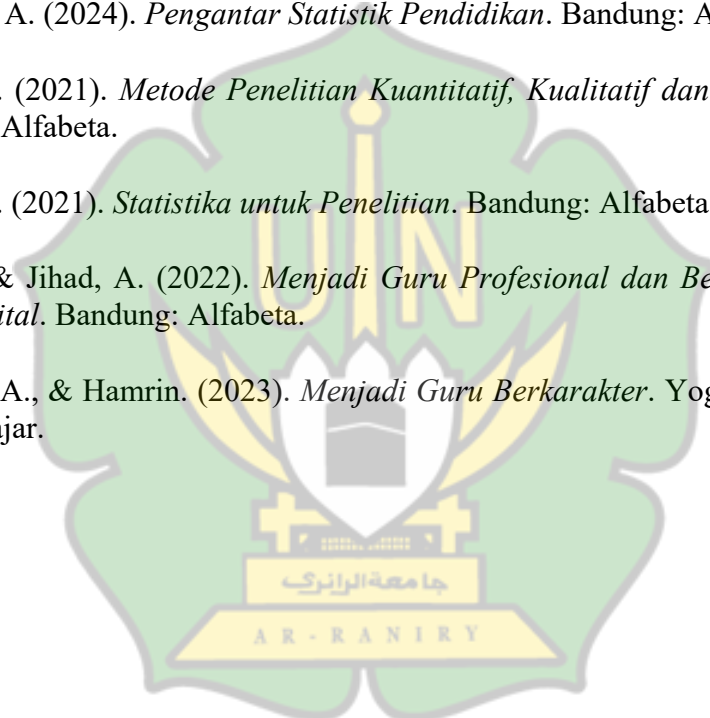
1. Bagi guru, diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogik melalui pelatihan, seminar, MGMP, serta refleksi terhadap proses pembelajaran agar dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan.
2. Bagi kepala sekolah, diharapkan memberikan dukungan penuh melalui penyediaan fasilitas, anggaran, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan profesional guru.
3. Bagi Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama, diharapkan menyediakan program pelatihan yang berkelanjutan, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan kurikulum.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi, minat, dan lingkungan belajar, serta menggunakan model penelitian yang lebih kompleks agar hasil penelitian lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi A. & Narbuko C (2020). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S..(2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Edisi ke-2)*. Jakarta: Kencana.
- Dina Mardiana(2017), *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Mijen Kota Semarang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Dimiyati, M. dan Mudjiono. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aroma Fatimah Azzahra(2015), *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hartono, B. (2022). *Profesionalisme Guru dan Tantangan Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, A. (2021). *Mengenal Akidah dan Akhlak Islam untuk Anak-Anak*. Yogyakarta: Bina Ilmu.
- Mulyasa, E. (2020). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. (2020). *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Narbuko, C. & Achmadi, A. (2023). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paizaluddin, dan Ermalinda. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Pratiwi, D. (2020). *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Kencana.

- Purwanto, N. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alqur'an Surah Al-Jumu'ah ayat 2
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shihab, M. Q. (2020). *Membangun Karakter dengan Akhlak Mulia*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sudijono, A. (2021). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, A. (2024). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto & Jihad, A. (2022). *Menjadi Guru Profesional dan Berkarakter di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A., & Hamrin. (2023). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 649 Tahun 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 293/Km.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU : Menunjuk Saudara:
- Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I**
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Uci Ramadhani Br Sembiring
NIM : 220201088
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 25 Aceh Besar
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2025 Tanggal 2 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 19 Desember 2025



Tambahan
1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta.
2. Diyen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta.
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta.
4. Kantor Pelayanan Perencanaan dan Penganggaran (KPPN) di Banda Aceh.
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
6. Rata Rata Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
8. Mahasiswa yang bersangkutan

Logo of BLU (Badan Layanan Umum) and outak (Organisasi) are visible.

Lampiran 2 SK Penelitian dari FTK UIN Ar Raniry



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp Fax. : 0651-752921

Nomor : B-89/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala MIN 25 Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201088

Nama : UCI RAMADHANI BR SEMBIRING

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. Berastagi Tiganderket

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MIN 25 ACEH BESAR**

Banda Aceh, 07 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 13 Februari 2026

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

Lampiran 3 SK telah melakukan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 25 ACEH BESAR
 KECAMATAN KUTA BARO – KABUPATEN ACEH BESAR

NSM 1 1 1 1 1 1 1 0 6 0 0 2 0

Alamat : Jalan Blang Bintang lama Kec.Kuta Baro, A.Besar Telp. (0651) 581130 Kode Pos 23372

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B-121/Mi.01.20/Kp.01.2/01/2026

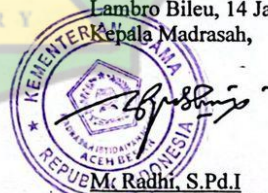
Sehubungan Surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan nomor: B- 89/Un.08/FTK.1/TL.00.1/2026 Tanggal 07 Januari 2026 perihal *Penelitian Ilmiah Mahasiswa* , maka dengan ini Kepala MIN 25 Aceh Besar menerangkan sebagai berikut :

Nama : UCI RAMADHANI BR SEMBIRING
 NIM : 220201088
 Program Studi/ jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jln.Berastagi Tiganderket

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian Ilmiah pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Aceh Besar Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar guna memenuhi persyaratan untuk mengumpulkan data dalam Penyusunan Penulisan Skripsi dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MIN 25 ACEH BESAR.**

Demikianlah surat keterangan penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lambo Bileu, 14 Januari 2026
 Kepala Madrasah,



Mc Radhi, S.Pd.I

NIP. 19791004200501 1 003

Lampiran 4 Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
FASE B - KELAS III MI
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Madrasah	: MIN 25 ACEH BESAR
Nama Penyusun	: ISNAWATI S.Pd.I
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Fase / Kelas / Semester	: B - III / 1
Elemen	: Akhlak
Alokasi Waktu	: 10 JP x 35 Menit
Tahun Penyusunan	: 2025

B. Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase B, pada elemen akidah, peserta didik mampu memahami rukun iman, sifat-sifat Allah, dan nama-nama Allah yang indah (asma al-husna). Pada elemen akhlak, peserta didik mampu mengungkapkan kalimah tayyibah, menerapkan sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Pada elemen adab, peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai kesopanan dan tata krama terhadap diri sendiri, dalam hubungannya dengan Allah Swt. (*habl min allah*), dan sesama manusia (*habl min annas*). Sedangkan pada elemen kisah keteladanan, peserta didik mampu memahami dan meneladani kisah nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari.

C. Profil Pelajar Pancasila (PPP) dan Pelajar Rahmatan lil Alamin (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*.

D. Sarana dan Prasarana

Media	: LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain
Sumber Belajar	: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. Target Peserta Didik

Peserta didik regular dari umur 8-9 tahun (tahap operasional konkret)

F. Model dan Metode Pembelajaran

Pembelajaran dengan tatap muka menggunakan model *student team achievement devision (STAD)*

KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu mengenal dan membiasakan kalimat tayyibah Subhanallah

B. Pemahaman Bermakna

Peserta didik mampu mengenal dan membiasakan kalimat tayyibah Subhanallah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pertanyaan Pemantik

- Apakah kalian pernah mengucapkan kalimat Subhanallah?

D. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN Pendahuluan

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

- Guru memotivasi peserta didik untuk semangat mengikuti pembelajaran dengan melakukan ice breaking
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran terkait manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Inti

PERTEMUAN KE-1

Pengertian Subhanallah dan Kekuasaan Allah Swt.

Fase 2: Menyajikan/ menyampaikan informasi

- Guru menampilkan video pembelajaran tentang materi ini (Mengamati)
- Guru melakukan tanya jawab bersama peserta didik (Menanya)
- Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap jawaban yang peserta didik berikan.

Fase 3: Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

- Guru membentuk peserta didik menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik secara heterogen.
- Guru membagikan LKPD dan menjelaskan tugas yang akan dikerjakan.

Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar

- Peserta didik berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru pada LKPD (Mengeksplorasi dan Mengasosiasi)
- Guru membimbing peserta didik saat berdiskusi kelompok
- Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dan membagi tugas dalam diskusi kelompok

Fase 5: Evaluasi

- Peserta didik bersama kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian (Mengomunikasikan)
- Guru membagikan lembar evaluasi kepada peserta didik
- Peserta didik mengerjakan soal evaluasi untuk penilaian secara mandiri

Fase 6: Memberi Penghargaan

- Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang bersemangat dan cepat selesai dengan memberikan bintang

PERTEMUAN KE-2

Hikmah Mengucapkan Subhanallah

Fase 2: Menyajikan/ menyampaikan informasi

- Guru menampilkan video pembelajaran tentang Hikmah Subhanallah (**Mengamati**)
- Guru melakukan tanya jawab bersama peserta didik (**Menanya**)

- Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap jawaban yang peserta didik berikan.

Fase 3: Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

- Guru membentuk peserta didik menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik secara heterogen.
- Guru membagikan LKPD dan menjelaskan tugas yang akan dikerjakan.

Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar

- Peserta didik berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru pada LKPD (**Mengeksplorasi dan Mengasosiasi**)
- Guru membimbing peserta didik saat berdiskusi kelompok
- Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dan membagi tugas dalam diskusi kelompok

Fase 5: Evaluasi

- Peserta didik bersama kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian (**Mengomunikasikan**)
- Guru membagikan lembar evaluasi kepada peserta didik
- Peserta didik mengerjakan soal evaluasi untuk penilaian secara mandiri

Fase 6: Memberi Penghargaan

- Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang bersemangat dan cepat selesai dengan memberikan bintang

PERTEMUAN KE-3

Jujur dan Amanah

Fase 2: Menyajikan/ menyampaikan informasi

- Guru menampilkan video pembelajaran tentang materi tersebut (**Mengamati**)
- Guru melakukan tanya jawab bersama peserta didik (**Menanya**)
- Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap jawaban yang peserta didik berikan.

Fase 3: Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

- Guru membentuk peserta didik menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik secara heterogen.
- Guru membagikan LKPD dan menjelaskan tugas yang akan dikerjakan.

Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar

- Peserta didik berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru pada LKPD (**Mengeksplorasi dan Mengasosiasi**)
- Guru membimbing peserta didik saat berdiskusi kelompok
- Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dan membagi tugas dalam diskusi kelompok

Fase 5: Evaluasi

- Peserta didik bersama kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian (**Mengomunikasikan**)
- Guru membagikan lembar evaluasi kepada peserta didik
- Peserta didik mengerjakan soal evaluasi untuk penilaian secara mandiri

Fase 6: Memberi Penghargaan

- Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang bersemangat dan cepat selesai dengan memberikan bintang

Penutup

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. Pembelajaran Diferensiasi

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi pada bab ini dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku tentang kalimat tayyibah Subhanallah?		
2	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan berkelompok?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis: Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan Subhanallah?
2. Mengapa kita dianjurkan untuk sering mengucapkan Subhanallah? Jelaskan!
3. Sebutkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari!

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah didalam kegiatan pembukaan siswa sudah dapat diarahkan dan siap untuk mengikuti pelajaran dengan baik?
- Apakah dalam memberikan penjelasan teknis atau intruksi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa?
- Bagaimana respon siswa terhadap sarana dan prasarana (media pembelajaran) serta alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran mempermudah dalam memahami materi pada bab ini?
- Bagaimana tanggapan siswa terhadap materi atau bahan ajar yang disampaikan sesuai dengan yang diharapkan?
- Bagaimana tanggapan siswa terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran?
- Bagaimana tanggapan siswa terhadap latihan dan penilaian yang telah dilakukan?
- Apakah dalam kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan?
- Apakah dalam berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan?
- Apakah 100% siswa telah mencapai penguasaan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
- Apakah arahan dan penguatan materi yang telah dipelajari dapat dipahami oleh siswa.

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Pada bagian mana dari materi bab ini yang dirasa kurang dipahami?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajar pada materi ini?	
3	Kepada siapa kamu meminta bantuan untuk lebih memahami materi ini?	
4	Berapa nilai yang akan kamu berikan terhadap usaha yang kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu? (jika nilai yang diberikan dalam pemberian bintang 1- bintang 5)	

LAMPIRAN- LAMPIRAN*Lampiran 1***LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
AKTIVITAS***Lampiran 2***BAHAN AJAR***Lampiran 3***GLOSARIUM***Lampiran 4***DAFTAR PUSTAKA**

Kementerian Agama. 2022. *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas III*. Jakarta: Kementerian Agama.

Kementerian Agama. 2022. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3211 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Jakarta.

**Lambro Bileu, 15 Juli 2025****Guru Mata Pelajaran**
ISNAWATI S.Pd.I**NIP: 198607272023212047**

Lampiran 5 Instrumen kusioner

A. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda silang (x) atau lingkari salah satu alternatif jawaban a, b c dan d yang sesuai dengan apa yang anda alami dan jawablah dengan jujur.

B. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

A. Pemahaman Guru terhadap

Karakteristik Peserta Didik

1. Guru saya mengenal sifat dan kebiasaan saya dalam belajar.

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

2. Guru saya memahami kemampuan saya ketika memberikan tugas.

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

3. Guru saya mengetahui minat saya dalam pelajaran Akidah Akhlak.

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

4. Guru saya memperlakukan semua siswa secara adil tanpa membedakan.

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

5. Guru saya menyesuaikan cara mengajar dengan kemampuan setiap siswa.

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

B. Penguasaan Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran

6. Guru saya menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami.

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

7. Guru saya menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan.

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

8. Guru saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi.

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

9. Guru saya menjelaskan kembali materi jika ada siswa yang belum paham.

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

10. Guru saya mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar di kelas.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
- C. Perencanaan dan Pengembangan Pembelajaran
11. Guru saya menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
12. Guru saya menyediakan materi atau media belajar yang membantu pemahaman siswa.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
13. Guru saya memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
14. Guru saya menyusun kegiatan pembelajaran secara teratur dan terarah.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
15. Guru saya menyiapkan tugas yang sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
- D. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik
16. Guru saya mengajar dengan cara yang menarik dan menyenangkan.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
17. Guru saya memberi motivasi agar siswa lebih bersemangat belajar Akidah Akhlak.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
18. Guru saya menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
19. Guru saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama atau berdiskusi.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
20. Guru saya memberikan contoh akhlak yang baik selama mengajar.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

E. Pengelolaan Kelas

21. Guru saya menciptakan suasana kelas yang tertib dan nyaman.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
22. Guru saya menegur siswa dengan cara yang baik ketika melanggar aturan.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
23. Guru saya menjaga agar kelas tetap fokus selama pembelajaran.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
24. Guru saya membuat aturan kelas yang jelas dan dipahami siswa.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
25. Guru saya dapat mengendalikan kelas ketika suasana mulai ramai.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

F. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

26. Guru saya memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan dan usaha siswa.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
27. Guru saya memberikan penjelasan setelah memberi tugas atau ujian.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
28. Guru saya memberikan kesempatan remedial jika nilai siswa belum mencapai KKM.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
29. Guru saya memberikan pujian atau motivasi saat siswa mendapat hasil yang baik.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
30. Guru saya menjelaskan kesalahan siswa agar dapat memperbaiki hasil belajarnya.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

INSTRUMEN ANGKET
(Kompetensi pedagogik Guru)

A. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda silang (x) atau lingkari salah satu alternatif jawaban a, b c dan d yang sesuai dengan apa yang anda alami dan jawablah dengan jujur.

B. Identitas Responden

Nama : Lyraa / Badriyya Shanna
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : III a

A. Pemahaman Guru terhadap

Karakteristik Peserta Didik

1. Guru saya mengenal sifat dan kebiasaan saya dalam belajar.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

2. Guru saya memahami kemampuan saya ketika memberikan tugas.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

3. Guru saya mengetahui minat saya dalam pelajaran Akidah Akhlak.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

4. Guru saya memperlakukan semua siswa secara adil tanpa membeda-bedakan.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

5. Guru saya menyesuaikan cara mengajar dengan kemampuan setiap siswa.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

B. Penguasaan Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran

6. Guru saya menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

7. Guru saya menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

8. Guru saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

9. Guru saya menjelaskan kembali materi jika ada siswa yang belum paham.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

10. Guru saya mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah



C. Perencanaan dan Pengembangan Pembelajaran

11. Guru saya menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

12. Guru saya menyediakan materi atau media belajar yang membantu pemahaman siswa.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

13. Guru saya memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

14. Guru saya menyusun kegiatan pembelajaran secara teratur dan terarah.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

15. Guru saya menyiapkan tugas yang sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

D. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik

16. Guru saya mengajar dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

17. Guru saya memberi motivasi agar siswa lebih bersemangat belajar Akidah Akhlak.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

18. Guru saya menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

19. Guru saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama atau berdiskusi.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

20. Guru saya memberikan contoh akhlak yang baik selama mengajar.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

E. Pengelolaan Kelas

21. Guru saya menciptakan suasana kelas yang tertib dan nyaman.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

22. Guru saya menegur siswa dengan cara yang baik ketika melanggar aturan.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

23. Guru saya menjaga agar kelas tetap fokus selama pembelajaran.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

24. Guru saya membuat aturan kelas yang jelas dan dipahami siswa.
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
 d. Tidak pernah
25. Guru saya dapat mengendalikan kelas ketika suasana mulai ramai.
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
 d. Tidak pernah

F. Penilaian dan Fvaluasi Pembelajaran

26. Guru saya memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan dan usaha siswa.
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
 d. Tidak pernah
27. Guru saya memberikan penjelasan setelah memberi tugas atau ujian.
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
 d. Tidak pernah
28. Guru saya memberikan kesempatan remedial jika nilai siswa belum mencapai KKM.
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
 d. Tidak pernah
29. Guru saya memberikan pujian atau motivasi saat siswa mendapat hasil yang baik.
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
 d. Tidak pernah
30. Guru saya menjelaskan kesalahan siswa agar dapat memperbaiki hasil belajarnya.
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
 d. Tidak pernah



INSTRUMEN ANGKET
(Kompetensi pedagogik Guru)

A. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda silang (x) atau lingkari salah satu alternatif jawaban a, b c dan d yang sesuai dengan apa yang anda alami dan jawablah dengan jujur.

B. Identitas Responden

Nama : *Saidatun Nafisa*

Jenis Kelamin : *Percempuan*

Kelas : *III A*

A. Pemahaman Guru terhadap

Karakteristik Peserta Didik

1. Guru saya mengenal sifat dan kebiasaan saya dalam belajar.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

2. Guru saya memahami kemampuan saya ketika memberikan tugas.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

3. Guru saya mengetahui minat saya dalam pelajaran Akidah Akhlak.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

4. Guru saya memperlakukan semua siswa secara adil tanpa membeda-bedakan.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

5. Guru saya menyesuaikan cara mengajar dengan kemampuan setiap siswa.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

B. Penguasaan Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran

6. Guru saya menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

7. Guru saya menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

8. Guru saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

9. Guru saya menjelaskan kembali materi jika ada siswa yang belum paham.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

10. Guru saya mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

C. Perencanaan dan Pengembangan Pembelajaran

11. Guru saya menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

12. Guru saya menyediakan materi atau media belajar yang membantu pemahaman siswa.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

13. Guru saya memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

14. Guru saya menyusun kegiatan pembelajaran secara teratur dan terarah.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

15. Guru saya menyiapkan tugas yang sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

D. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik

16. Guru saya mengajar dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

17. Guru saya memberi motivasi agar siswa lebih bersemangat belajar Akidah Akhlak.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

18. Guru saya menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

19. Guru saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama atau berdiskusi.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

20. Guru saya memberikan contoh akhlak yang baik selama mengajar.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

E. Pengelolaan Kelas

21. Guru saya menciptakan suasana kelas yang tertib dan nyaman.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

22. Guru saya menegur siswa dengan cara yang baik ketika melanggar aturan.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

23. Guru saya menjaga agar kelas tetap fokus selama pembelajaran.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

24. Guru saya membuat aturan kelas yang jelas dan dipahami siswa.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
25. Guru saya dapat mengendalikan kelas ketika suasana mulai ramai.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

F. Penilaian dan Evalueasi Pembelajaran

26. Guru saya memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan dan usaha siswa.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
27. Guru saya memberikan penjelasan setelah memberi tugas atau ujian.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
28. Guru saya memberikan kesempatan remedial jika nilai siswa belum mencapai KKM.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
29. Guru saya memberikan pujian atau motivasi saat siswa mendapat hasil yang baik.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
30. Guru saya menjelaskan kesalahan siswa agar dapat memperbaiki hasil belajarnya.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

INSTRUMEN ANGKET
(Kompetensi pedagogik Guru)

A. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda silang (x) atau lingkari salah satu alternatif jawaban a, b c dan d yang sesuai dengan apa yang anda alami dan jawablah dengan jujur.

B. Identitas Responden

Nama : AHMAD UNZIR
Jenis Kelamin : laki-laki
Kelas : IIIA

A. Pemahaman Guru terhadap

Karakteristik Peserta Didik

1. Guru saya mengenal sifat dan kebiasaan saya dalam belajar.

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

2. Guru saya memahami kemampuan saya ketika memberikan tugas.

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

3. Guru saya mengetahui minat saya dalam pelajaran Akidah Akhlak.

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

4. Guru saya memperlakukan semua siswa secara adil tanpa membeda-bedakan.

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

5. Guru saya menyesuaikan cara mengajar dengan kemampuan setiap siswa.

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

B. Penguasaan Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran

6. Guru saya menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami.

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

7. Guru saya menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan.

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

8. Guru saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi.

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

9. Guru saya menjelaskan kembali materi jika ada siswa yang belum paham.

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

10. Guru saya mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

C. Perencanaan dan Pengembangan Pembelajaran

11. Guru saya menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

12. Guru saya menyediakan materi atau media belajar yang membantu pemahaman siswa.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

13. Guru saya memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

14. Guru saya menyusun kegiatan pembelajaran secara teratur dan terarah.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

15. Guru saya menyiapkan tugas yang sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

D. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik

16. Guru saya mengajar dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

17. Guru saya memberi motivasi agar siswa lebih bersemangat belajar Akidah Akhlak.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

18. Guru saya menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

19. Guru saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama atau berdiskusi.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

20. Guru saya memberikan contoh akhlak yang baik selama mengajar.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

E. Pengelolaan Kelas

21. Guru saya menciptakan suasana kelas yang tertib dan nyaman.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

22. Guru saya menegur siswa dengan cara yang baik ketika melanggar aturan.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

23. Guru saya menjaga agar kelas tetap fokus selama pembelajaran.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

24. Guru saya membuat aturan kelas yang jelas dan dipahami siswa.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
25. Guru saya dapat mengendalikan kelas ketika suasana mulai ramai.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

F. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

26. Guru saya memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan dan usaha siswa.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
27. Guru saya memberikan penjelasan setelah memberi tugas atau ujian.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
28. Guru saya memberikan kesempatan remedial jika nilai siswa belum mencapai KKM.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
29. Guru saya memberikan pujian atau motivasi saat siswa mendapat hasil yang baik.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
30. Guru saya menjelaskan kesalahan siswa agar dapat memperbaiki hasil belajarnya.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

Lampiran 6 hasil statistik deskriptif

OUTPUT SPSS - HASIL ANALISIS DATA

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru (Variabel X)

Descriptive Statistics

Statistik	Nilai
Mean (Rata-rata)	97.86
Median (Nilai Tengah)	98.00
Modus	98
Standar Deviasi	10.41
Minimum	77
Maksimum	112
Rentang (Range)	35
N (Jumlah Responden)	28

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

Descriptive Statistics

Statistik	Nilai
Mean (Rata-rata)	84.96
Median (Nilai Tengah)	85.00
Modus	88
Standar Deviasi	5.17
Minimum	75
Maksimum	95
Rentang (Range)	20
N (Jumlah Responden)	28

Output SPSS 25 | Variabel X = Skor Angket Kompetensi Pedagogik Guru
 Variabel Y = Nilai Raport Akidah Akhlak Semester Ganjil TA 2024/2025

Lampiran 7 hasil distribusi frekuensi

OUTPUT SPSS - HASIL ANALISIS DATA

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru (Variabel X)

Frequency Distribution

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	< 85	2	7.14
Cukup Baik	85-94	9	32.14
Baik	95-104	9	32.14
Sangat Baik	≥ 105	8	28.57
Total		28	100.00

Catatan: Kategori berdasarkan rentang skor skala Likert (min=30, maks=120)

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

Frequency Distribution

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	< 75	0	0.00
Cukup	75-79	5	17.86
Baik	80-84	7	25.00
Sangat Baik	85-89	10	35.71
Istimewa	≥ 90	6	21.43
Total		28	100.00

Catatan: Kategori berdasarkan standar nilai rapor MIN 25 Aceh Besar

Lampiran 8 hasil uji validitas dan realibitas

OUTPUT SPSS - HASIL ANALISIS DATA

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas InstrumenItem-Total Correlation | n = 28 | df = 26 | r tabel = 0.374 ($\alpha = 0.05$)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0.687	0.374	Valid
Item 2	0.729	0.374	Valid
Item 3	0.651	0.374	Valid
Item 4	0.714	0.374	Valid
Item 5	0.692	0.374	Valid
Item 6	0.738	0.374	Valid
Item 7	0.668	0.374	Valid
Item 8	0.701	0.374	Valid
Item 9	0.655	0.374	Valid
Item 10	0.718	0.374	Valid
...
Item 28	0.703	0.374	Valid
Item 29	0.678	0.374	Valid
Item 30	0.742	0.374	Valid

Catatan: Semua 30 item dinyatakan Valid (r hitung > r tabel = 0.374). Uji dilakukan menggunakan SPSS 25.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics - Cronbach's Alpha

Aspek	Nilai
Cronbach's Alpha	0.892
Jumlah Item	30
Jumlah Responden (N)	28
Keterangan	Reliabilitas Tinggi ($\alpha > 0.70$)

Catatan: Nilai Cronbach's Alpha 0.892 > 0.70 → Instrumen reliabel dan dapat digunakan.

Lampiran 9 hasil uji normalitas, uji regresi linear dan uji hipotesis

OUTPUT SPSS - HASIL ANALISIS DATA

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | SPSS 25

Variabel	N	Statistik KS	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kompetensi Pedagogik Guru (X)	28	0.1077	0.867	Normal
Hasil Belajar Siswa (Y)	28	0.1144	0.817	Normal

Catatan: Dasar keputusan: Sig. > 0.05 → data berdistribusi normal. Kedua variabel memenuhi asumsi normalitas.

Interpretasi:

- Variabel X (Kompetensi Pedagogik): Sig. = 0.867 > 0.05 → NORMAL
- Variabel Y (Hasil Belajar Siswa): Sig. = 0.817 > 0.05 → NORMAL
- Kesimpulan: Asumsi normalitas terpenuhi. Analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Metode: Uji Kolmogorov-Smirnov (KS-Test) dengan koreksi Lilliefors
 Software: SPSS Versi 25 | Taraf Signifikansi $\alpha = 0.05$

OUTPUT SPSS - HASIL ANALISIS DATA

Tabel 4.10 Koefisien Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients | Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa (Y)

Parameter	Nilai	Std. Error	t hitung	Sig.
Konstanta (a)	43.853	5.842	7.505	0.000
Kompetensi Pedagogik (b)	0.420	0.052	8.109	0.000

Catatan: Persamaan Regresi: $Y = 43.853 + 0.420X$ **Tabel 4.11 Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Model Summary

Model	R	R Square (R ²)	Adjusted R ²	Std. Error
1	0.847	0.717	0.706	2.808

Catatan: R = 0.847 → Hubungan kuat positif. R² = 0.717 → Pengaruh X terhadap Y sebesar 71.7%.Interpretasi Persamaan Regresi $Y = 43.853 + 0.420X$:

- Konstanta (a) = 43.853: nilai Y jika X = 0 (teoritis).
- Koefisien (b) = 0.420: setiap kenaikan 1 skor kompetensi pedagogik → hasil belajar naik 0.420 poin.
- R = 0.847 menunjukkan hubungan yang KUAT dan POSITIF antara X dan Y.
- R² = 0.717 → Kompetensi Pedagogik Guru memengaruhi 71.7% variasi Hasil Belajar Siswa.
- Sisanya 28.3% dipengaruhi faktor lain (motivasi, fasilitas, lingkungan keluarga, dll.).

OUTPUT SPSS - HASIL ANALISIS DATA

Tabel 4.12 Hasil Uji t (Uji Signifikansi Pengaruh)

Independent Samples Test | $\alpha = 0.05$ | $df = 26$

Aspek	Nilai
t hitung	8.109
t tabel ($\alpha=0.05$; $df=26$)	2.056
Sig. (p-value)	0.0000
Keputusan	H_0 Ditolak $\rightarrow H_a$ Diterima

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa.

Dasar Pengambilan Keputusan:

- Jika t hitung > t tabel atau Sig. < 0.05 $\rightarrow H_0$ ditolak (ada pengaruh signifikan)
- Jika t hitung \leq t tabel atau Sig. \geq 0.05 $\rightarrow H_0$ diterima (tidak ada pengaruh signifikan)

Hasil:

- t hitung (8.109) > t tabel (2.056) ✓
 - Sig. (0.000) < 0.05 ✓
- $\rightarrow H_0$ DITOLAK, H_a DITERIMA

Kesimpulan:

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 25 Aceh Besar. Besarnya pengaruh adalah 71.7% ($R^2 = 0.717$).

Software: SPSS Versi 25 | Metode: Regresi Linear Sederhana | Taraf Signifikansi $\alpha = 0.05$
 Peneliti: Uci Ramadhani Br Sembiring (NIM 220201088) | UIN Ar-Raniry Banda Aceh | 2025



Lampiran 10 Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Identitas Diri**

Nama : Uci Ramadhani Br Sembiring

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Kuta Galuh 23 Oktober 2004

Alamat Kewarganegaraan : WNI

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

No. Hp : 081275858477

Data Orang Tua

Nama Ayah : April Sembiring

Nama Ibu : Nurlela Br Bangun

Alamat : Desa Kuta Galuh Kec Tiganderket Kab Karo

Riwayat Pendidikan

SD : Sdn 043939 Kuta Galuh

SMP : Smpn 1 Kuta Buluh

SMA : Mas Nurul Amal Kuala